

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI
PADI SAWAH DI DESA SANDUE KECAMATAN
SANGGAR KABUPATEN BIMA**

**SUPRIADIN
105960162214**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI
SAWAH DI DESA SANDUE KECAMATAN SANGGAR
KABUPATEN BIMA**

**SUPRIADIN
105960162214**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu
(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di
Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

Nama : Supriadin

Nim : 105960162214

Kosentrasi : Penyuluhan

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si.
NIDN.0915056401

Pembimbing II

Ardi Rumallang, S.P., M.M.
NIDN. 0910088702

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN.0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

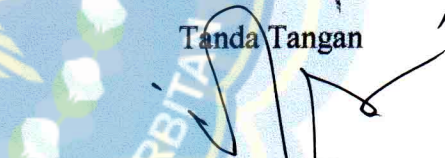

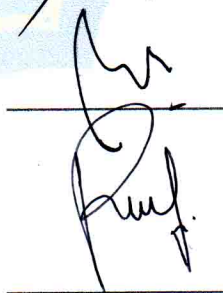

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN. 0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

JudulSkripsi : Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi
Sawah di Desa Sandue Kecamatan Sanggar
Kabupaten Bima

Nama Mahasiswa : Supriadin
Nomor Induk Mahasiswa : 105960162214
Konsentrasi : Penyuluhan Dan Ilmu Komunikasi Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Ardi Rumallang, S.P.,M.M</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si</u> Anggota	
4. <u>Reni Fatmasari Syafruddin, S.P.M.Si</u> Anggota	

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jawaban sebuah Keberhasilan adalah :
Terus belajar dan tak kenal putus asa.

Kupersembahkan karya ini buat :
Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku, atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung
penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi apapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2018

Supriadin
105960162214

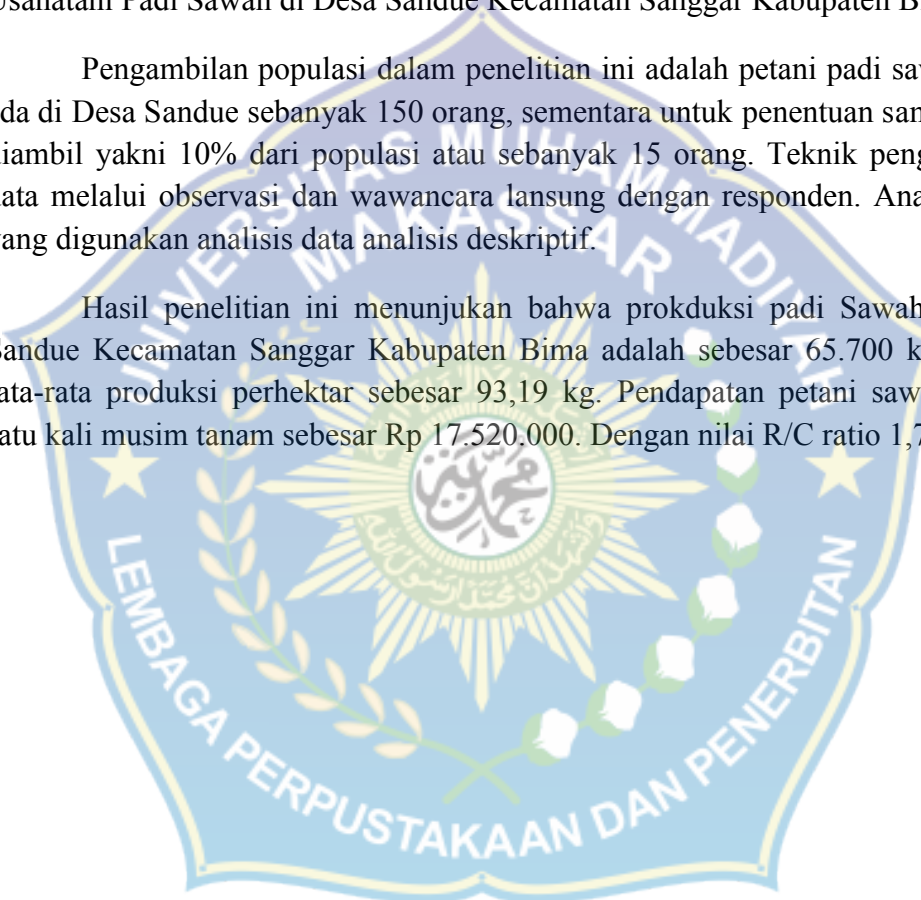
ABSTRAK

Supriadin. 105960162214. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. Dibimbing oleh Muh.Arifin Fattah, dan Ardi Rumallang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang ada di Desa Sandue sebanyak 150 orang, sementara untuk penentuan sampel yang diambil yakni 10% dari populasi atau sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden. Analisis data yang digunakan analisis data analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prokduksi padi Sawah di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima adalah sebesar 65.700 kg dengan rata-rata produksi perhektar sebesar 93,19 kg. Pendapatan petani sawah dalam satu kali musim tanam sebesar Rp 17.520.000. Dengan nilai R/C ratio 1,76..



ABSTRACT

Supriadin. 105960162214. *Analysis of Production and Income of Rice Field Farming in Sandue Village, Sanggar District, Bima Regency. Supervised by Muh.Arifin Fattah, and Ardi Rumallang.*

This study aims to determine the Production and Income of Rice Field Farming in Sandue Village, Sanggar District, Bima Regency.

The population in this study was 150 paddy farmers in Sandue Village, while for the determination of the sample taken 10% of the population or as many as 15 people. Data collection techniques through direct observation and interviews with respondents. Data analysis used descriptive analysis data analysis.

The results of this study indicate that the production of lowland rice in Sandue Village, Sanggar District, Bima Regency is 65,700 kg with an average production area of 93.19 kg. The income of rice farmers in one planting season is Rp. 17,520,000. With an R / C ratio of 1.76.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT atau segala rahmat dan hidayah yang tiada henti di berikan kepada hamba-nya. shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para penyikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajuhkan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pertanian universitas muhammadiyah makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini adalah tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang terhormat:

1. Kedua orang tua ayahanda Mihdoam M Sidik dan ibunda Kalisom Abakar dan kakak tercinta Adi Irawan dan Nadzratul Fahman Saputra dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan
2. Ir. Muh.Arifin Fattah, M.Si. selaku pembimbing I dan Ardi Rumallang.S.P.,MM selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat di selesaikan.

3. Bapak H Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr, Sri Mardiyati, S.P.,M.P selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Sanggar Kepala Pak Lurah Sandue Beserta Jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan Skripsi ini, Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-Kristal Allah Senantiasa Tercurahkan KEPADANYA. Amin.

Makassar, Agustus 2018

Supriadin

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
MOTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Budidaya Tanaman Padi	6
2.2. Usahatani	7
2.3. Pendapatan.....	8
2.4. Produksi.....	10
2.5. Biaya.....	13
2.6. Penerimaan	14
2.7. Kerangka Pemikiran	15
III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	17
3.2 Populasi dan Sample	17

3.3	Jenis Data.....	17
3.4	Sumber Data	18
3.5	Teknik Pengumpulan Data	18
3.6	Teknik Analisis Data	19
3.7	Definisi Operasional	21
IV. GAMBARAN UMUM LUKASI PENELITIAN.....		22
4.1.	Kondisi Geografis	22
4.1.1	Topografi Desa Sandue	23
4.2.	Keadaan Penduduk	23
4.2.1.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	24
4.2.2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	25
4.3.	Sarana dan Prasarana	26
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		28
5.1.	Identitas Responden.....	28
5.1.1.	Umur Responden	28
5.1.2.	Tingkat Pendidikan Responden	30
5.1.3.	Pengalaman Berusaha Tani.....	31
5.1.4.	Jumlah Tanggungan Keluarga	33
5.1.5.	Luas Lahan Usahatani Padi Responden	34
5.2.	Produksi	36
5.2.1.	Input Produksi	36
5.2.2.	Biaya Produksi	39
5.3.	Analisis produksi Padi	41
5.3.1.	pendapatan Usahatani Padi.....	41
VI. KESIMPULAN DAN SARAN		45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur dan Jenis Kelamin	25
2.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	26
4.	Sarana dan Prasarana	28
5.	Umur Responden di Desa Sandue	30
6.	Tingkat Pendidikan Responden di Desa Sandue	31
7.	Pengalaman Responden Dalam Berusahatani di Desa Sandue	33
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Sandue	34
9.	Luas Lahan Petani Responden di Desa Sandue	36
10.	Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap di Desa Sandue	40
11.	Rata-Rata Penggunaan Biaya Variabel di desa Sandue	41
12.	Analisis Pendapatan Usahatani Padi Rata-Rata PerHektar di Desa sandue	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir Pada Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.....	17



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Indonesia masih merupakan Negara yang memegang peranan penting bagi keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam perekonomian di sebagian Negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan beberapa kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika

lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan di luar usahatani (offfarm income) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani(Sudarman, 2001).

Undang-undang No. 7 tahun 1996 tentang pangan mengamanatkan bahwa pemerintah bersama masyarakat berkewajiban mewujudkan ketahanan pangan. Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan ketahanan pangan dilaksanakan melalui peraturan pemerintah (PP) No. 68 tahun 2002 tentang ketahanan pangan yang menyatakan bahwa penyediaan pangan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan masyarakat yang utama, walaupun ada konsumsi pangan lainnya kebutuhan pangan tersebut terus berkembang dari waktu ke waktu terlebih pertambahan penduduk terus bertambah sehingga permintaan pangan akan meningkat setiap tahun.

Sektor pertanian di Negara-negara berkembang (developing country) peranannya sangat besar sekali karena merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar penduduknya. Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu Negara dapat dilihat dari besarnya persentase Produk Domestik Bruto (PDB) dari sektor pertanian Negara tersebut. Makin besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDP-nya berarti Negara tersebut masih tergolong atau termasuk Negara

agraris, sebaliknya apabila kontribusi sektor pertanian terhadap PDB persentasenya kecil maka Negara tersebut dapat disebut Negara industri.

Kontribusi sektor pertanian di Negara kita dari tahun ke tahun persentasenya terus menurun searah dengan melajunya perkembangan sector industri yang terus meningkat. Sebelum tahun tujuh puluhan, persentase PDB dari sektor pertanian masih di atas 50%, pada tahun 1993 menjadi 17,88% dan pada tahun 1995 hanya mencapai 17,10% , sejak krisis ekonomi melanda Indonesia pertengahan tahun 1997 kontribusi sektor pertanian terhadap PDB cenderung meningkat, khususnya terhadap ekspor non migas. Dengan adanya peningkatan ekspor non migas seperti kayu gelondongan dan hasil perkebunan serta ekspornigas maka peningkatan produksi padi/ beras berhasil mengantarkan Indonesia mencapai taraf swasembada beras pada tahun 1984. Dengan keberhasilan tersebut, Indonesia yang pada tahun tujuh puluhan merupakan pengimpor beras terbesar didunia berubah menjadi Negara pengekspor meskipun tidak besar. Tetapi, mulai tahun 1990-an taraf swasembada tersebut terancam kelestariannya, karena itu, saat krisis moneter 1997, Indonesia kembali mejadi pengimpor beras terbesar di dunia.

Kecamatan Sanggar merupakan salah satu sentra produksi padi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya pendapatan usaha tani padi sawah yang diterima oleh penduduk di Kecamatan Sanggar dipengaruhi oleh

penerimaan produksi. Berdasarkan kontribusinya pada tahun 2015 Kecamatan Sanggar merupakan penyumbang produksi padi terbesar kedua setelah kecamatan Bolo di wilayah Kabupaten Bima, yaitu sebesar 13,82 persen. Kemudian luas tanam dan luas panen tanaman padi yang paling besar di Kabupaten Bima adalah Kecamatan Bolo berturut-turut sebesar 2.666 hektar dan 2.667 hektar. Perkembangan luas panen produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Bolo pada tahun 2015 yaitu sebanyak 88.048 ton yang dihasilkan dari lahan sawah yang di panen seluas 21.242 hektar dengan produktivitas sebesar 41,45 kwintal per hektar.

Kebutuhan beras Kecamatan Sanggar memperlihatkan bahwa konsumsi beras dalam rumah tangga selama 10 tahun terakhir menurun rata-rata 0,58 persen pertahun, hal ini menggambarkan bahwa konsumsi beras masyarakat sudah mulai menurun dan kemungkinan bersubstitusi dengan makanan jadi karena permintaan beras perkapita dengan memperhitungkan industri sebesar 139 kg/tahun. Dengan demikian pemerintah masih tetap memprioritaskan pengembangan komoditas padi dibanding komoditas pangan lain yang selama ini dimanfaatkan langsung sebagai makanan utama masyarakat Indonesia

Hasil sensus pertanian tahun 2014 Kecamatan Sanggar menunjukkan bahwa sebanyak 17.231 rumah tangga yang mengusahakan tanaman pangan padi sawah walaupun demikian jumlah petani laki-laki masih dominan dibandingkan jumlah petani perempuan yang membantu suami dalam bertani menanam padi sawah. Jumlah petani laki-laki sebanyak 19.596 orang dan petani perempuan sebanyak 2.468 orang petani. Dari latar belakang diatas maka penulis dapat mengambil judul

“Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Berapa besar produksi padi sawah yang di hasilkan dalam satu kali musim tanam di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.?
2. Berapa besar pendapatan petani padi di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui;

1. Berapa banyak produksi padi sawah pada satu kali musim tanam yang di hasilkan di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.
2. Berapa banyak pendapatan padi sawah pada satu kali musim tanam yang di hasilkan di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

Adapun Kegunaan Penelitian Ini Adalah :

1. Sebagai bahan Pertimbangan bagi Pemerintah dalam rangka menyusun program pembangunan masyarakat tani di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan Pertimbangan Dan perbandingan bagi peneliti lain, jika ingin mengkaji dan melaksanakan penelitian lebih lanjut.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Budidaya Tanaman Padi

Merupakan salah satu produksi padi yang dilakukan dengan menggunakan beberapa tehnik atau metode. secara umum produksi padi Nasional selama ini masih menggunakan dan mengandalkan sawah irigasi. maka untuk kedepannya akan banyak mengalami kendala. Belum lagi masalah alih fungsi lahan persawahan menjadi lahan non pertanian, sehingga membuat produksi padi menjadi menurun. Adapun salah tantangan terberat dalam budidaya padi ini adalah adanya kecendrungan dalam menurunnya produktivitas lahan pertanian yang banyak di alih fungsikan menjadi lahan non pertanaian. Upaya meningkatkan kembali produktivitas pertanian padi harus di lakukan dengan meningkatkan sumber teknologi pertanian agar usaha pertanian padi dapat meningkat dan berkelanjutan.

Untuk meningkatkan pencapaian produktivitas pertanian padi adalah dengan melakukan penerapan inovasi teknologi yang sesuai dengan sumber daya yang ada pada lokasi yang spesifik tersebut akan lebih baik dengan menggunakan suatu pendekatan-pendekatan (pengolahan tanaman terpadu). Pendekatan tersebut adalah salah satu pendekatan yang paling inovatif di dalam meningkatkan usaha pertanian padi dengan cara menggabungkan beberapa komponen teknologi yang saling berkaitan. Jadi setiap komponen tersebut saling menunjukkan dan memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman padi.

2.2. Usahatani

Kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan barang dan jasa di sebut berproduksi. Begitu pula dalam kegiatan usahatani yang meliputi sub sektor kegiatan ekonomi pertanian tanaman pangan, perkebunan tanaman keras, perikanan dan peternakan adalah merupakan usahatani yang menghasilkan produksi.

Menurut Moebyarto,(1995), pengertian usahatani adalah himpunan sumber-sumber alam yang terdapat pada sektor pertanian itu di perlukan untuk produksi pertanian, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan di atas tanah dan sebagainya, atau dapat di katakan bahwa pemanfaatan tanah untuk kebutuhan hidup.

Pengertian di atas dapat di jelaskan bahwa pada mulanya usahatani bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani, segala jenis tanaman di coba, dan di budidayakan. Segala jenis ternak di coba, di populasikan, sehingga di temukan jenis yang cocok dengan kondisi alam setempat, kemudian di sesuaikan dengan prasarana yang harus disiapkan guna menunjang keberhasilan produk usahatani.

Menurut Soeharsono,(1992), menyatakan bahwa usahatani yang bagus sebagai usahatani yang produktif dan efisien yang sudah sering di bicarakan sehari-hari. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang produktivitasnya tinggi. Maksud dari produktivitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan konsepsi tanah efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat di peroleh dari satu kesatuan

(input). Sedangkan kapasitas dari sebagian tanah tentu memberikan kemampuan tanah itu untuk, sehingga memberikan hasil produksi beras yang sebesar-besarnya pada teknologi tertentu. Oleh karena itu secara teknis produktifitas menerapkan penghasilan secara efisiensi (usaha) dan konsepsi (tanah).

2.3. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang di terima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atau pengukuran faktor-faktor produksi yang di milikinya dan dari sumber lain.

Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang di terima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang di terima dari penjualan produk yang di kurangi biaya yang lebih untuk di keluarkan.

Menurut Budiman (1994), mengemukakan bahwa hasil pendapatan dari seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor yang di miliki kepada faktor produksi. Jadi pendapatan adalah hasil penjualan faktor produksi atau aset yang di milikinya.

Analisis Pendapatan atau perolehan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang di lakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan secara langsung di terima oleh setiap orang

yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkat pendapatan yang di terima melalui perantara (Bambang, 1994).

Menurut Soekartawi, (1995), Mendefinisikan bahwa pendapatan usahatani adalah mencakup semua hasil produksi. Pengertian pendapatan tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa pendapatan adalah nilai perolehan yang diterima pekerja secara langsung sebagai imbalan atau jasa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Menurut Soeharjo dan potang (1994), bahwa analisis pendapatan adalah usahatani memerlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran dalam waktu yang di tetapkan yang kegunaannya menggambarkan keadaan sekarang. Suatu kegiatan usahatani serta menggambarkan keadaan perencanaan atau tindakan yang akan datang.

Selanjutnya pendapatan usahatani di kenal pula istilah pendapatan kotor dan pendapatan bersih di mana :

a. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor usahatani adalah nilai produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang di jual maupun yang tidak di jual. Pendapatan kotor usahatani atau penerimaan kotor usahatani mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi, di gunakan untuk pembayaran serta di simpan.

b. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih usahatani adalah selisi antara total pendapatan kotor dengan total pengeluaran/biaya usahatani. Sedangkan pendapatan usahatani atau

keuntungan usahatani adalah mengukur imbalan yang di peroleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi, pengolahan dan modal yang diinvestasikan ke dalam usahatani.

2.4 Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Usahatani

Produksi merupakan suatu kegiatan yang di kerjakan untuk menambah nilai suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya di namakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya di namakan produksi barang. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat di capai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Orang atau perusahaan yang menjalankan suatu proses produksi di sebut produse.

Menurut Soekartawi (2001), mengemukakan bahwa yang di maksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang di berikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan mengasilkan dengan baik. Faktor produksi di kenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang di perolehnya. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan

antara faktor produksi (input) dan produksi (*output*) biasanya di sebut dengan fungsi produksi atau faktor relationshi.

Terdapat tiga pola hubungan antara input dan output yang umum di gunakan dalam pendekatan pengambilan keputusan usahatani yaitu :

- a. Hubungan antara *Input-Output*, yang menunjukkan pola hubungan penggunaan berbagai tingkat input untuk menghasilkan tingkat output tertentu (dieksposisikan dalam konsep fungsi produksi).
- b. Hubungan antara *Input-Input*, yaitu variasi penggunaan kombinasi dua atau lebih input untuk menghasilkan output tertentu (direpresentasikan pada konsep isokuan dan *isocost*).
- c. Hubungan antara *Output-Output*, yaitu variasi output yang dapat diperoleh dengan menggunakan sejumlah input tertentu (dijelaskan dalam konsep kurva kemungkinan produksi dan *isorevenue*).

Ketiga pendekatan di atas di gunakan untuk mengambil berbagai keputusan usahatani guna mencapai tujuan usahatani seperti menjamin pendapatan keluarga jangka panjang, stabilitas keamanan pangankepuasan konsumsi, serta status sosial. Secara garis besar ada 4 faktor produksi di dalam usahatani yaitu alam, tenaga kerja, modal, pengelolaan (manajemen).

1. Faktor Produksi Alam

Faktor produksi alam terdiri dari: udara, iklim, lahan, flora dan fauna. Tanpa faktor produksi alam tidak ada produk pertanian. Tanpa tanah/lahan, sinar matahari, udara dan cahaya tidak ada hasil pertanian. Orang yang kurang memahami proses produksi pertanian menganggap faktor produksi yang tidak

langkah atau tidak terbatas (*skarcity*) seperti udara, cahaya adalah tidak termasuk faktor produksi.

Tanah lahan yang bersifat langkah/ terbatas (*unscarcity*) adalah sebagai faktor produksi. Pada erah sebelum masehi tanah ini belum juga bersifat *skarcity*, sama halnya dengan udara dan cahaya. Tanah/lahan dalam arti sesungguhnya bukan termaksud modal, karna tanah bukan buatan manusia atau hasil produksi. Orang awam menganggap tanah sebagai modal utama atau satu-satunya modal bagi petani. Hal ini karna tanah mempunyai fungsi sosial dan ekonomi. Fungsi ekonomi darai tanah adalah :

- a. Dapat di perjual belikan
 - b. Dapat di sewahkan
 - c. Dapat di jadikan jaminan kredit.
2. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang.

Tenaga kerja manusia dapat di klasifikasikan menurut tingkatannya (kualitasnya) yang terbagi atas :

- a. Tenaga Kerja terdidik (*skilet labou*), adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal. Contoh : guru, dokter, pengacara, akuntan, pesikologi, peneliti.

b. Tenaga Kerja terlatih (*trainer labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian dan pengalaman. Contoh : montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.

c. Tenaga Kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*), adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani dari pada rohani.

Contoh : tenaga kulih pikul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

3. Sumber Daya Modal

Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang di gunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut. Misalkan orang membuat jala untuk mencari ikan. Dalam hal ini jala merupakan barang modal karena jala merupakan hasil produksi yang di gunakan untuk menghasilkan produk lain (ikan). Di dalam proses produksi, modal dapat berupa peralatan dan bahan-bahan.

4. Faktor Produksi Pengelolaan

Faktor produksi pengelolaan, artinya kemampuan manusia mengelola atau mengkombinasi seluruh faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu untuk memperoleh produksi tertentu.

2.5 Biaya

Dalam pengembangan usahatani secara tidak terlepas dari persoalan biaya, sehingga seorang petani bila ingin memperoleh keuntungan yang sesuai, maka di perlukan suatu perencanaan yang matang dalam pengambilan keputusan untuk memilih usahatani yang cocok dan sesuai usahatani.

Mulyadi (1993), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang siap di jual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji kariawan yang bekerja dalam bagian-bagian baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Biaya yang harus diperhitungkan dalam usaha tani padi meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat awal pembayaran dan besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya tetap ini terdiri dari biaya sewalahan dan biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada saat produksi sedang berlangsung, seperti upah tenaga kerja, pembelian pupuk dan pestisida.

2.6 Penerimaan

Penerimaan adalah nilai uang yang diterima dari hasil penjualan produksi, sebelum dikurangi biaya total yang dikeluarkan. Selanjutnya ditambahkan bahwa jenis-jenis penerimaan yang bisa dihasilkan diantaranya:

- a. Penerimaan tunai dari hasil penjualan usaha tani dan segala keuntungan yang berhubungan dengan kegiatan usahatani.
- b. Penerimaan dalam bentuk natural seperti konsumen komoditi yang dihasilkan usahatani.
- c. Penerimaan atau penghasilan bukan tunai seperti perubahan nilai produksi atau barang milik.

d. Penerimaan dari sumber-sumber diluar usahatani seperti upah tenaga kerja (Soekartawi, 2000).

Selanjutnya dinyatakan bahwa hasil penjualan produksi dan hasil sampingan lainnya inilah yang dinamakan penerimaan total.

2.7. Kerangka Pemikiran

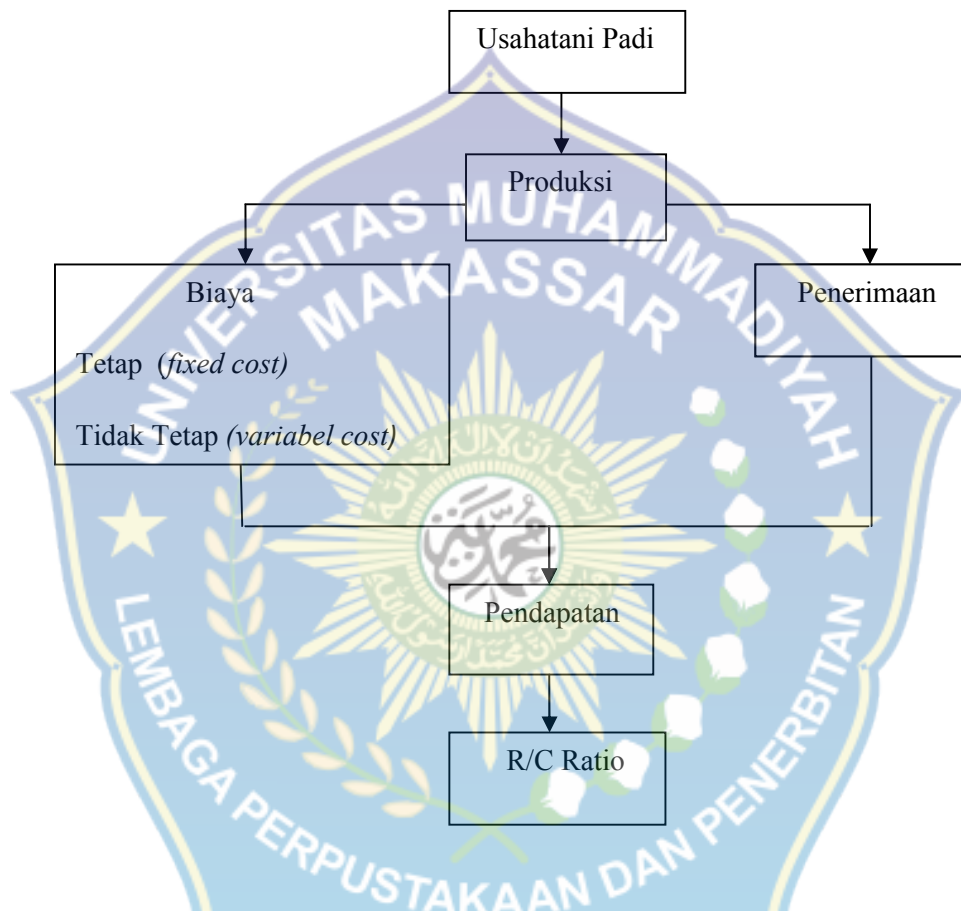
Salah satu masalah yang dihadapi Nusa Tenggara Barat sekarang ini adalah bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang dilakukan melalui pembangunan diberbagai bidang. Salah satu sub sektor panga adalah usahatani padi, petani padi dalam melakukan proses produksi untuk menghasilkan output, diperlukan biaya pengeluaran-pengeluaran yang digunakan dalam mempertahankan kelangsungan proses produksi tersebut.

Usahatani padi merupakan usahatani yang berfokus pada budidaya padi. kegiatan produksi pada usahatani padi memerlukan biaya usaha. biaya usaha yang di gunakan selama proses produksi kemudian menghasilkan penerimaan. Selisih antara penerimaan dan biaya usaha yang di hasilkan kemudian di analisis, analisis di lakukan terhadap pendapatan bersih perlahan dengan pengaruh luas lahan penguasaan lahan terhadap usahatani padi

Dalam permasalahan yang di hadapi oleh petani adalah sempitnya lahan kurangnya modal, produktivitas tenaga kerja rendah, serangan hama dan penyakit kemampuan penggunaan sarana produksi dn tingkat kesuburan lahan. usaha tani padi diharapkan adanya peningkatan pendapat sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan petani padi pada khususnya, karena

salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat adalah dengan meningkatkan pendapatannya.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dapat digambarkan dalam skema berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Produksi dan Pendapatan Pada Usahatani Padi di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. Kegiatan penelitian dimulai pada bulan Juli sampai bulan Agustus, 2018.

3.2. Populasi dan Sampel

Arikunto (2008:108), memberikan pengertian tentang Populasi adalah yaitu keseluruhan subyek penelitian. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa populasi dalam penelitian ini meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subyek/obyek penelitian. Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang ada di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima sebanyak 150 orang petani.

Drs Ridwan (2008), mengatakan bahwa: sampel adalah bagian dari populasi, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil 10% dari populasi, maka diperoleh 15 orang adapun wilayah yang diambil yaitu pada Desa Sandue yang ada di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

3.3. Jenis Data

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menjelaskan secara keseluruhan tentang informasi yang diperoleh dari lapangan atau hasil yang didapatkan dari wawancara. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang ada

dilapangan mengenai sistem bagi hasil apa yang digunakan para petani, apa saja kendala dalam melakukan sistem bagi hasil, serta bagaimana menyelesaikan masalah tersebut yang ada di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

3.4. Sumber Data

Sumber data yang diambil pada penelitian ini terbagi atas 2 (dua) jenis yaitu data Primer dan data Sekunder.

- a. Data Primer yaitu, data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian yang meliputi umur petani, pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, produksi serta biaya.
- b. Data Sekunder yaitu, data yang diperoleh dari instansi- instansi terkait seperti : Kantor Desa, Kantor Camat, Petugas Penyuluh Lapangan Dan Sebagainya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi digunakan untuk memperoleh data (primer) informasi tentang sistem budaya tanaman padi, dengan melalui masyarakat petani secara langsung.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dalam melakukan pengumpulan data melalui cara bertanya langsung pada responden, dimana dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data informasi tentang

tingkat pendidikan, pekerjaan lainnya, pendapatan, teknik pengelolaan berusahatani, pengalaman berusahatani, dan lain-lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data- data dari catatan, dokumentasi, admistrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.

3.6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh terlebih dahulu ditabulasi adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani Soekartiwi (1995), sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (Rp/ Ha)

TR = Total Penerimaan (Rp/ Ha)

TC = Total Biaya (Rp/ Ha)


FC = Biaya Tetap (*Fixed cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variabel cost*)

V = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

p_y = Harga Y .

Sedangkan untuk mengetahui kelayakan usahatani padi sawah maka dapat digunakan rumus R/C Rasio sebagai berikut :


$$R/C = \frac{R}{C}$$

Dengan Kriteria Jika :

$R/C > 1$ = Maka usahatani tersebut layak diusahakan (menguntungkan)

$R/C = 1$ = Maka usaha tersebut tidak mengalami kerugian ataupun keuntungan, dimana setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar satu rupiah pula (impas).

$R/C < 1$ = Maka usaha tersebut tidak mengalami kerugian atau pun keuntungan, di mana setiap satu rupiah yang di keluarkan akan memberikan penerimaan sebesar satu rupiah pula (merugikan).

Tujuan dari studi kelayakan usahatani tanaman padi antara lain untuk melihat bagaimana nilai cost dan benefit mengalami perubahan pada tingkat discount rata yang lebih tinggi maupun pada tingkat discount rate yang lebih rendah, memberikan gambaran mengenai besarnya pengaruh.

3.7 Definisi Operasional

- a. Produksi adalah besarnya jumlah baik produksi yang dihasilkan petani dalam sekali masa tanam dihitung dalam ton.
- b. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya senantiasa berubah seiring dengan perkembangan usaha yaitu pengadaan bibit, pupuk, obat/pestisida, dan tenaga kerja.
- c. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah-ubah yaitu biaya perawatan dan biaya lain-lain.
- d. Pendapatan bersih petani padi adalah jumlah yang diterima dari hasil usahatani padi dan merupakan selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dihitung dalam satuan rupiah.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Sandue merupakan salah satu dari 6 (enam) Desa yang terbentuk dari pemekaran Desa Kore, berada disebelah timur dan berdampingan langsung dengan pusat kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah 9.577.212 Ha, Desa yang ada disepanjang pantai dengan jumlah penduduk 1566 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 881 Orang, perempuan sebanyak 755 orang dan memiliki kepala keluarga sebanyak 276 KK dengan batas wilayah :

- Sebelah Utara : Laut Flores
- Sebelah Selatan : Desa Taloko
- Sebelah Barat : Desa Kore
- Sebelah Timur : Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kab. Dompu

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Sandue pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani , Nelayan, Perkebunan, Peternakan, Industri Kerajinan dll.

Desa Sandue terdiri dari tiga Dusun :

1. Dusun Lagaga
2. Dusun Sandue
3. Dusun Nanga Na'e

4.1,1 Topografi Desa Sandue

Wilayah Desa Sandue yang terletak disebelah Timur pusat kota kecamatan sehingga menjadi Desa Kedua memasuki Kecamatan Sanggar. Berdasarkan kelas ketinggian wilayah Desa Sandue berada pada 0 – 90 meter di atas permukaan laut. Kondisi dan ekosistem hutan sebagian besar telah beralih fungsi menjadi daerah pertanian dengan tipe hutan hujan dataran rendah. Posisi Desa Sandue yang berada pada daerah dataran rendah dengan kemiringan lereng 0 – 45 persen sehingga mempunyai jenis tanah hitam liat.

4.2 . Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu wilayah atau daerah dan sekaligus sebagai asset atau modal bagi suksesnya pembangunan disegala dalam bidang kehidupan. Oleh karena itu, kehadiran dan perannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar.

Jumlah penduduk di Desa Sandue yaitu berjumlah 4.614 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.310 jiwa dan perempuan sebanyak 2.304 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Desa Sandue menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur dan Jenis Kelamin di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2017.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1	Laki-laki	2.210	50,56
2	Perempuan	2.205	49,37
	Jumlah	4.415	100

Sumber : Kantor Desa Sandue 2017

Keadan penduduk Desa Sandue masih sangat potensial untuk mengembangkan berbagai jenis usaha dalam berbagai bidang karena masih didominasi oleh usia produktif

4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada umumnya dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, data penduduk berdasarkan pendidikan merupakan hal yang cukup penting untuk diketahui. Data penduduk berdasarkan pendidikan di Desa dapat dilihat pada table 2.

Table 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima tahun 2017.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah orang
1	Sekolah Dasar (SD)	854
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	192
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	249
4	Perguruan Tinggi	31
	Jumlah	1.326

Sumber : Kantor Desa Sandue 2017

4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.

Mata pencaharian penduduk merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat dimana sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Selain itu, mata pencaharian juga takaran hidup dan tingkat kemakmuran pada daerah tersebut yang dapat dilihat dari laju perekonomiannya. Dengan memanfaatkan lahan yang sebagian besar digunakan lahan perkebunan maka penduduk di Desa Sandue pada umumnya berkerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Untuk mengetahui mata pencaharian penduduk di Desa Sandue dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2017

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	828	73,99
2	PNS	29	2,59
3	Swasta	24	2,14
4	ABRI	10	0,9
5	Wiraswasta	30	2,69
6	Tukang	90	8,05
7	Buruh Tani	95	8,48
8	Pensiunan	13	1,16
Jumlah		1119	100

Sumber : Kantor Desa Sandue 2017

Table 3 menunjukkan bahwa mata pencaharian yang paling tinggi yaitu petani dengan nilai 828 jiwa, buruh tani 95, tukang 90, wiraswasta 30, PNS 29, swasta 24, pensiunan 13, dan ABRI 10 jiwa

4.3 Sarana dan Prasaran

Sarana adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah jembatan menuju tingkat sarana. Aktivitas dan kegiatan suatu wilayah sangat tergantung dari sirkulasi perekonomian wilayah tersebut. Oleh karena itu, sarana dan prasarana ekonomi merupakan salah satu factor penentu keberhasilan dalam bidang pembangunan.

Pembangunan infrastruktur akan di hadapkan pada terbatasnya kemampuan pemerintah desa untuk menyediakanya. Pada sebagian infrastruktur, piha desa telah berhasil menghimpun swadaya masyarakat murni yang terkordinir di masing-masin rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW). Di desa sandue kecamatan sanggar kabupaten bima ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik karena sudah terdapat sarana dan prasarana seperti jalan, sarana angkutan, sarana social, dan sarana ekonomi. Dengan adanya kondisi jalan yang sudah cukup memadai hal ini cukup mendukung untuk sarana transportasi seperti kendaraan roda dua maupun roda empat.

Jenis sarana yang ada di desa sandue kecamatan sanggar kabupaten bima sebagian besar berupa sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana tempat ibadah, dan sarana transportasi. Keadaan sarana dan prasarana di desa sandue dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2017.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	Sekolah dasar (SD)	2
2.	Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA)	1
3.	Masjid	3
4.	Musholah	2
5.	Polindes	1
6.	Lapangan Sepak Bola	1
7.	Kantor Pembangkit Listrik Negara (PLN)	1
8.	Kantor BPP	1
	Jumlah	12

Sumber : Kantor Desa Sandue 2017.

Tabel 4 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di desa sandue kecamatan sanggar kabupaten bima cukup beragam pada berbagai bidang dan cukup memadai bagi masyarakat dalam melaksanakan kegiatannya. Hal ini terlihat pada sarana perhubungan dan transportasi, prasarana kesehatan, prasarana olahraga, dan prasarana pertanian. Banyaknya prasarana pertanian di desa sandue karena mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Responden adalah objek penelitian mengenai masalah dan tujuan yang erat kaitannya dengan hasil penelitian. sehingga dengan mengetahui secara jelas dari identitas responden, maka kita lebih mudah mengetahui kemampuan dari seseorang responden dalam menguraikan pendapatannya tentang tujuan penelitian yang akan di capai berdasarkan, maka identitas responden yang akan di uraikan sebagai berikut.

5.1.1. Umur Responden

Salah satu faktor yang menentukan petani dalam melakukan usahatannya adalah umur, umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir, pada umumnya petani yang berusia muda dan sehat mempunyai fisik yang lebih kuat dan cepat menerima informasi dan inovasi baru. Hal ini di sebabkan karena petani yang berumur muda lebih berani menanggung resiko walaupun petani tersebut masih kurang pengalaman sehingga untuk menutupi kekurangannya maka petani yang muda, bertindak lebih dinamis. Sebaliknya petani yang umur relatif tua mempunyai kapasitas pengolahan usahatani yang lebih matang karena banyak pengalaman yang di alaminya, sehingga berhati-hati dalam bertindak untuk melakukan suatu usahatani. hasil pengumpulan data yang di peroleh menunjukkan bahwa umur petani responden bervariasi, mulai 30 tahun sampai 52 tahun. Umur responden di sajikan pada Tabel 6.

Tabel 6: Umur Responden di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima, Tahun 2018.

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	30-34	5	33,34
2.	35-39	4	26,66
3.	40-52	6	40,00
Jumlah		15	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 6 terlihat bahwa 33,34% responden berada pada kategori umur 30-34 tahun, 26,66% berada pada kategori umur antara 35-39 tahun, dan 40,00% berada pada kategori umur 40-52 tahun.

Mantra (2004) menyatakan bahwa umur produktif secara ekonomi di bagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu kelompok umur 0-14 tahun merupakan usia belum produktif, kelompok umur 15-60 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan kelompok umur di atas 64 tahun merupakan kelompok usia tidak lagi produktif. usia produktif merupakan usia ideal untuk berkerja dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kerja serta memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap informasi dan teknologi yang inovatif di bidang pertanian. Usia produktif tersebut merupakan usia ideal untuk bekerja dengan baik dan masih kuat untuk melakukan kegiatan-kegiatan di dalam usahatani dan di luar usahatani.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi, (2005). bahwa makin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun biasanya mereka masih belum pengalaman dalam soal adopsi inovasi tersebut. tingkat pendidikan responden.

Tingkat pendidikan respond dapat mempengaruhi aktifitas setiap manusia dan sering pula di jadikan sebagai indikator untuk mengukur potensi sumber daya yang dimiliki. Suatu perubahan akan lebih mudah terjadi pada suatu masyarakat apabila mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup tinggi karena akan berpengaruh pada cara berpikir.

Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang di tempuh petani pada bangku sekolah. Pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal yang baru.

Tabel 7: Tingkat Pendidikan Responden Di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2018.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	2	13,33
2.	SD	2	13,33
3.	SMP	4	26,67
4.	SMA	5	33,34
5.	S1	2	13,33
Jumlah		15	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Pada Tabel 7 terlihat bahwa persentase responden yang tidak sekolah 13,33% pada tingkat pendidikan SD 13,33%, pada tingkat SMP 26,67% sedangkan pada tingkat SMA 33,34%. Ini menunjukkan bahwa petani telah mendapatkan pendidikan paling tinggi SMA yaitu mudah menerima inovasi teknologi dan adopsi. Dan pada tingkat perguruan tinggi 13,33%.

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan petani yang memiliki jenjang pendidikan tinggi pada umumnya akan lebih cepat menguasai dan menerapkan teknologi yang diterima di bandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah. Mayoritas tingkat pendidikan di daerah penelitian cukup baik sehingga pihak penyuluh tidak terlalu sulit dalam memberikan informasi dan penyuluh mengenai usahatani padi.

5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman adalah faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan. pengalaman mempunyai pengaruh dalam melakukan pemeliharaan lingkungan, responden yang berpengalaman akan lebih cepat menerapkan teknologi dan lebih responsif terhadap inovasi, karena itu kegiatan pengalaman selalu memberikan manfaat.

Pengalaman berusaha tani merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung mempengaruhi keberhasilan usahatani padi yang dilakukan petani secara keseluruhan. petani yang berpengalaman dan didukung oleh sarana produksi yang lengkap akan lebih mampu meningkatkan produktivitas

dibandingkan dengan petani yang baru memulai usahatani. pengalaman berusahatani responden di sajikan pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8: Pengalaman Responden Dalam Berusahatani di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2018.

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	7-10	5	33,34
2.	11- 16	4	26,66
3.	17-23	6	40,00
	jumlah	15	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Pada Tabel 8 menggambarkan bahwa pengalaman dalam pemeliharaan tanaman padi terdapat 5 orang (33,34%) responden memiliki pengalaman antara 7-10 tahun, 4 orang (26,66%) responden memiliki pengalaman antara 11-16 tahun, 6 orang (40,00%) responden memiliki pengalaman antara 17-23 tahun. Pengalaman berusahatani terbesar berada pada rentang 17-23 tahun yaitu sebanyak 6 orang petani berpengalaman, berusahatani padi >15 tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa petani yang ada di daerah penelitian telah memiliki pengalaman yang baik dalam berusahatani padi. lamanya pengalaman berusahatani petani responden dapat dijadikan sebagai motivasi kearah yang lebih baik dalam berusahatani. pengalaman ini merupakan modal dasar dalam menerima inovasi untuk dapat meningkatkan produktivitas padi yang mereka kelola. Menurut Soekarjo (1999) pengalaman merupakan pengetahuan yang di alami oleh seseorang dalam kurun waktu tidak di tentukan. pengalaman yang

menerapkan dan memuaskan akan berdampak positif untuk melanjutkan menyelesaikan suatu inovasi.

5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga cenderung dan berpengaruh pada petani dan keluarganya. Hal tersebut sebabkan karena jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi aktivitas atau kegiatan yang di lakukan petani akibat bahan kebutuhan keluarga yang harus di penuhi. Keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga , istri, anak dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh orang yang berada dalam satu rumah yang menjadi tanggungan kepala rumah tangga. jumlah tanggungan keluarga petani responden padi. Jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat di lihat pada tabel 9.

Tabel 9: Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2018.

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-3	5	33,34
2.	4-5	6	40,00
3.	6-7	4	26,66
Jumlah		15	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani mulai dari 1-3 sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 33,34%, 4-5 orang sebanyak 6 orang dengan persentase 40,00%, sedangkan 6-7 orang sebanyak 4 orang dengan persentase 26,66%. Jumlah tanggungan terbesar (4-5 orang) sebanyak 6 orang petani.

Besarnya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga untuk kepentingan usahatani. Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap perekonomian keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin meningkat pula kebutuhan keluarga, Hal ini akan membuat biaya hidup meningkat.

5.1.5. Luas Lahan Usahatani Padi Responden

Luas lahan petani responden dalam usahatani padi mempengaruhi produktivitas petani. luas areal usahatani akan membuka kesempatan bagi seorang petani untuk memproduksi banyak, karena tidak menutup kemungkinan petani dapat mengusahakan jenis tanaman yang lebih beragam, yang dapat menutup kegagalan usahatani lainnya bila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Luas lahan yang di miliki dapat memberikan gambaran bahwa makin luas lahan yang di miliki, maka akan semakin tinggi status sosial ekonomi petani yang mempunyai kemampuan ekonomi dibanding dengan yang memiliki lahan yang kurang luas.

Luas lahan usahatani menentukan pendapatan, taraf hidup dan derajat kesejahteraan rumah tangga petani, luas penguasaan lahan akan berpengaruh terhadap adopsi inovasi, karena semakin luas lahan usahatani maka akan semakin tinggi hasil produksi sehingga turut meningkatkan pendapatan petani.

Luas lahan petani akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usahatani, karena erat hubungannya dengan biaya yang di keluarkan dan produksi yang di terima. semakin luas lahan dan biaya produksi yang di keluarkan biasanya tidak seimbang dengan produksi yang di peroleh. Adapun luas lahan usahatani padi dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10: Luas Lahan Petani Padi Responden di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2018.

No.	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,20-0,39	7	46,66
2.	0,40-0,59	5	33,34
3.	0,60-1,00	3	20,00
Jumlah		15	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 10 menunjukkan luas lahan yang paling banyak digunakan berada pada luas lahan ha sebanyak 7 orang dengan persentase 46,66%, sementara luas lahan yang paling sedikit di gunakan berada pada luas lahan 0,40,-0,59 sebanyak 5 orang Ha 33,34% dan 0,60-1,00 sebanyak 3 orang dengan persentase 20%.

5.2. Produksi padi responden

Produksi adalah suatu kegiatan dari perpaduan atau kombinasi berbagai faktor produksi (Modal, tenaga kerja, tanah) untuk menghasilkan output atau suatu kegiatan mengkombinasikan faktor produksi guna menambah nilai gunabarang dan jasa. Besarnya produksi yang di hasilkan responden di desa sandue sebesar 4,380 ton per orang atau rata rata perhektarnya 93,19 ton.

5.2.1 Input Produksi

sarana atau faktor produksi adalah sarana yang dibutuhkan dalam faktor produksi yang terdiri dari:

a) Luas Lahan

Luas lahan petani responden dalam usahatani padi mempengaruhi produktivitas seorang petani. Luas areal usahatani akan membuka kesempatan bagi seorang petani untuk berproduksi banyak, karena tidak menutup kemungkinan petani dapat mengusahakan jenis tanaman yang lebih beragam, yang dapat menutup kegagalan usahatani lainnya bila terjadi semua yang tidak diinginkan.

Luas lahan yang memiliki petani responden berkisar 0,2 sampai 1,0 ha, sebagian petan responden memiliki luas lahan di bawa 1 ha ini dapat diliha pada lampiran dua luas yang terbanyak dimiliki petani sebesar 0,5 ha [terdapat 4 orang memberikan gambaran bahwa makin luas lahan yang dimiliki, maka makin tinggi status ekonomi petani yang mempengaruhi kemampuan ekonomi di banding petani yang memiliki lahan yang kurang luas.

Luas lahan petani akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usahatani, karena erat hubungan dengan biaya yang dikeluarkan biasanya tidak seimbang dengan produksi yang diperoleh.

Total lahan petani yang dikelola petani responden yaitu 7,1 Ha, sehingga rata-rata luas lahan/orang yaitu 0,47 hektar dengan status lahan milik sendiri sehingga petani hanya membayar pajak untuk biaya tetapnya.

b) Benih

Benih adalah jenis varietas yang dianggap bagus dengan kriteria tertentu untuk ditanam serta bisa menghasilkan produksi yang baik saat panen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani responden umumnya menggunakan benih unggul yang sehat dan sesuai dengan anjuran.

Benih yang digunakan petani responden yaitu varietas cihirang. total benih yang digunakan secara keseluruhan sebanyak 250 kg dengan rata-rata/orang sebanyak 16,67 kg dan rata-rata per/ Ha sebanyak 35,47 kg.

c) Pupuk

Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman.

Ada 2 jenis pupuk yang digunakan petani yaitu Urea dan KCL. Pupuk urea yang digunakan dalam usahatannya sebanyak 3.350 kg dengan rata-rata/ orang sebanyak 223,33 dan rata-rata/Ha sebanyak 47,517 kg. Sedangkan pupuk KCL sebanyak 10.50 kg dengan rata-rata/orang sebanyak 70 dan rata-rata/Ha sebanyak 148,94 kg.

d) Tenaga Kerja

1) Tenaga Kerja Pengolahan Lahan

Dalam persiapan lahan petani menggunakan traktor dengan pengolahan lahannya dihitung berdasarkan jumlah luas lahan yaitu 7,1 hektar rata-rata/orang 0,47 dengan jumlah tenaga kerja sejumlah 130 orang, rata-rata/orang 8,67 orang, rata-rata/hektar 2,127 orang, total waktu kerja petani responden 15 hari, rata-rata/orang yaitu 1 hari.

2) Tenaga Kerja Penanaman

Total tenaga kerja yang di gunakan petani responden Di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima yaitu 180 orang, rata-rata/orang yaitu 7,2 orang, rata-rata/Ha yaitu 15,31 orang, total waktu kerja petani responden yaitu 21 hari, rata-rata/orang yaitu 1,4 hari, rata-rata/Ha 2,9 hari.

3) Tenaga Kerja Pemeliharaan

Total pemeliharaan yang dilakukan petani responden yaitu 90 orang, rata-rata/orang yaitu 6 orang rata-rata/Ha yaitu 12,76 orang total waktu kerja petani responden yaitu 33 hari, rata-rata/orang yaitu 2,2 hari dan rata-rata/Ha sebanyak 4,680 hari.

4) Tenaga Kerja Panen

Total tenaga kerja panen yang digunakan petani Di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima yaitu 121 orang, dengan rata-rata/orang yaitu 8,06, rata-rata/Ha yaitu 17,15 orang, total waktu kerja petani responden yaitu 27 hari, rata-rata/orang yaitu 1,35 hari, rata-rata/Ha 3,256 hari.

5.2.2 Biaya Produksi

Biaya adalah setiap kegiatan yang dilakukan pada suatu usaha memerlukan pengorbanan fisik dan non fisik, baik langsung maupun tidak langsung. Biaya produksi dalam usahatani dapat berupa uang tunai, upah tenaga kerja, biaya pembelian pupuk, biaya bibit, biaya obat-obatan, dan sebagainya.

Biaya dapat di bedakan menjadi beberapa macam yaitu:

1. biaya tetap yaitu biaya yang harus di keluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi yaitu penyusutan alat dan pajak seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2018.

No.	Jenis-Jenis Alat	Nilai Penyusutan Alat (Rp/Thn)
1.	Cangkul	2.228
2.	Parang	1,780
3.	Sabit	2,092
4.	Sprayer	6,593
5.	Pajak	4.002
	Jumlah	4,014.693

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2019

Dalam usahatani ada biaya tetap yang harus di keluarkan oleh petani yaitu penyusutan alat. Rata-rata penggunaan alat cangkul yang di gunakan oleh petani dalam 1 tahun yaitu Rp 2.228 karena dalam usahatani padi umur panennya hanya berkisar 3 bulan lebih sehingga petani hanya mengeluarkan biaya

sebesar Rp 501.500 Untuk alat parang rata-rata penggunaannya Rp 1.780 sehingga hanya mengeluarkan biaya Rp 400,600. Rata-rata penggunaan alat sabit yaitu Rp 2.092, sehingga biaya yang di keluarkan sebesar Rp 470,700 dan penggunaan alat sprayer rata-rata penggunaan alatnya yaitu Rp 6.593 Sedangkan untuk rata-rata biaya yang di keluarkan setiap orangnya yaitu Rp 98,900 sehingga petani hanya mengeluarkan biaya sebesar 4,014.693

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada jumlah barang yang di keluarkan seperti benih, pupuk, obat-obatan dan upah tenaga kerja seperti yang terlihat pada Tabel 12.

Tabel 12: Rata-rata Penggunaan Biaya Variabel di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2018

No.	Sarana Produksi	Nilai (Rp)
1.	Benih	709.36
2.	Pupuk urea	950.340
3.	Pupuk KCL	744.68
4.	Tenaga kerja	
	1.pengolahan lahan	106.382
	2.penanaman	765.057
	3.pemeliharaan	1.276,596
	4.panen	1.371,914

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2019

Rata-rata biaya variabel yang di keluarkan petani padi Di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima dengan luas lahan yang bervariasi mulai dari 0,20 Ha sampai 1 Ha. Biaya rata-rata penggunaan benih yaitu sebesar

Rp 709.36, untuk pupuk jenis urea rata-rata biaya yang di keluarkan sebesar Rp 950,340, kemudian KCL deng an biaya Rp 744,68

Biaya rata-rata untuk jumlah tenaga kerja yang di gunakan petani pada saat pengolahan lahan rata-rata biaya yang di keluarkan sebesar Rp 106.382, untuk tenaga kerja penanaman sebesar Rp 765.957, tenaga kerja pada masa pemeliharaan dengan biaya Rp 1.276,596, dan untuk biaya tenaga kerja pada saat panen sebesar Rp 1.371,914 sehingga total biaya variabel yang di keluarkan petani sebesar Rp 5,925,229

5.3. Analisis Produksi Padi

Produksi padi adalah penentu seberapa besar tingkat kinerja petani dalam mengolah lahan pertanian. Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh volume produksi dan terus dikeluarkan oleh petani, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang besarnya dipengaruhi oleh volume produksi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah penerimaan produksi petani responden sebesar Rp 65.700, rata-rata jumlah produksi perorang petani responden sebesar Rp. 4.380. Sedangkan rata-rata produksi Perhektar Adalah 93,19 kg/ha.

5.3.1 Pendapatan Usahatani Padi

Berusahatani sebagai suatu kegiatan memperoleh produksi lapangan pertanian yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan

penerimaan yang di peroleh. Berdasarkan hal tersebut dalam usaha peningkatan pendapatan petani, maka analisis usahatani merupakan hal yang perlu di lakukan.

Tujuan dari usahatani padi atau komoditas pertanian lainnya adalah untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya, dengan menekan biaya produksi serendah mungkin. Setiap usaha tentu ada resiko, demikian halnya dengan usahatani padi resiko kegagalan panen dapat di kurangi atau di hindari dengan teknologi budidaya sesuai anjuran seperti yang telah di bahas sebelumnya.

Analisis ekonomi perlu di lakukan dalam setiap unit usahatani yang akan di kerjakan, hal ini penting untuk memberikan gambaran bahwa usahatani yang dilakukan di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima apakah memberikan keuntungan atau justru malah sebaliknya.

Tingkat pendapatan yang di peroleh petani yang ditentukan oleh jumlah satuan fisik produksi yang dihasilkan dan nilai produksi persatuan fisik penerimaan yang tinggi tidaklah mutlak menunjukkan pendapatan yang tinggi oleh karena itu, pengeluaran perlu dirincih dengan baik.

Analisis pendapatan meliputi produksi, biaya tetap, biaya variabel dan keuntungan atau pendapatan. produksi yang di maksudkan adalah banyaknya hasil yang di peroleh dari usaha tani padi yang dikelola setiap tahunnya oleh responden. Sedangkan nilai produksi istilah yang paling baik untuk menyatakan berbagai produksi yang menghasilkan usahatani.

Rata-rata produksi petani responden dalam usahatani padi sebesar 4.380 kg/Ha dengan harga per kg Rp 4.000, sehingga penerimaan yang diterima oleh

petani sebesar Rp 17.520,000. Rincian pendapatan usahatani responden dengan usahatani padi dapat di uraikan pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13: Analisis Pendapatan Usahatani Padi Rata-Rata Perhektar di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2018.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan a. produksi (Kg) b. harga Total Penerimaan	 4.380 4.000 17.520.000
2	Biaya produksi a. Biaya variabel 1. benih 2. pupuk • urea • KCL 3. Tenaga kerja • pengolahan lahan • penanaman • pemeliharaan • panen b. Biaya tetap 1. Nilai penyusutan alat • cangkul • sabit • parang • spayer • pajak lahan	 709.36 950.340 744.68 106.382 765.957 1.276,596 1.371,914 2.228 1.780 2.092 6.593 4.002
	Total biaya Pendapatan (TR-TC)	9.939.922 17.520.000

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2019

Tingkat pendapatan petani secara umum di pengaruhi oleh beberapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual dan biaya-biaya yang di keluarkan petani dalam pertaniannya.

Analisis pendapatan petani responden di gunakan untuk mempengaruhi berapa besar pendapatan petani padi dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya atau pengeluaran.

Rata-rata penerimaan per hektar yang diperoleh petani Di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima, sebesar Rp 17.520.000 nilai tersebut diperoleh dari rata-rata produksi per Ha sebanyak 4.380 kg dikali dengan harga produksi Rp 4.000 kg. Sedangkan rata-rata biaya/Ha yang di keluarkan petani sebesar Rp 9.939,922 dan rata-rata pendapatan/ Ha yang diterima petani responden diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya yaitu sebesar Rp 17.520.000

Keuntungan usahatani dapat di analisis dengan menggunakan R/C rasio, untuk mengetahui apakah usahatani padi dengan sistem dapat memberikan keuntungan atau tidak, adapun analisis keuntungan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{17.520.000}{9.939,922} \end{aligned}$$

$$R/C \text{ Ratio} = 1,76$$

Berdasarkan perhitungan di atas bahwa nilai R/C Ratio dari sisten tanam adalah 1,76 Berdasarkan kriteriannya nilai R/C Ratio >1, nilai tersebut memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 1,76 dengan demikian usahatani padi pada sitem tanam di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima layak untuk di kembangkan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Produksi padi sawah di deesa sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima adalah sebesar 65.700 kg dan rata-rata pendapatan/Ha sebesar 93,19 kg.
2. Pendapatan petani sawah dalam satu kalimusim tanam sebesar Rp 17.520.000. dengan nilai R/C *Ratio* diperoleh untuk usahatani Padi Di Desa sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima 1,76. Dengan demiesarkian sistem kelayakan keuntungan yang diterapkan tersebut layak dikembangkan Di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

6.2. Saran

1. Perlu upaya untuk memberdayakan kelompok Tani serta penyuluh pertanian, guna menujung optimalisasi produksi dan menyelesaikan masalah-masalah sehingga petani akan mendapatkan pendapatan yang lebih baik di banding sebelumnya.
2. Penulis menyerankan agar supaya membudidayakan tanaman padi sesuai dengan penerapan teknologi untuk meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Indra, Nurwulan, Mejaya dan Sarlan, 2003. Sistem UsahaTani. *Jurnal Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian Kementerian Pertanian*.
- Anonim, 1996. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan, Dewan Ketahanan Pangan. Jakarta
- _____, 2002. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia 68 Tahun 2002 Tentang Ketahanan Pangan. Deputi Sekretaris Kabinet Bidang Hukum dan Perundang-Undangan
- _____, 2006. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi*. <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMIIP/article/viewFile/1er.html> diakses pada tanggal 19 maret 2018 pukul 21:10 WITA
- Anwar, 1992. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang, S. 1994. *Analisis Laporan Keuangan*, LP3ES-Jakarta
- Budiman, AFS, E. Penot, H de Foresta and T. Tomich. 1994. *Integrated Rubber Agroforestry For The Future of Smallholder Rubber in Indonesia*. Paper Presented To The Rubber National Conference, IRRI, Medan, Indonesia
- Ida Syamsu Roidah. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan dan Kemarau *Jurnal Di Desa Sepatun Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung*.
- Mantra, 2004. *Umum Produktif Bagi Petani*. Jakarta, LP3ES
- Mubyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga*. Jakarta, LP3ES
- Mulyadi, 1993. *Akuntansi Biaya, Edisi Ke-5*. Yogyakarta, Graha Ilmu
- Ridwan, Drs. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Soeharjo dan Potang, 1994, *Ekonomi Pertanian Indonesia*, Angkasa, Bandung.

Soeharsono, 1992. Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Tani Padi Di Kabupaten Sragen. *Jurna*. Program Studi Magister Ekonomi Dan Pembangunan Konsentrasi Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*, Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta

_____, 2005. *Pengertian Petani Responden Dan Karakteristiknya*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta

Sudarman, 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta

Sukirno, 2006. *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan Kebijakan*, Kencana Prenada Media group



L

A

M

P

I

R

A

N



Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No .	Judul Kegiatan	Kegiatan dalam bulan ke minggu ke															
		Bulan I				Bulan II				Bulan III				Bulan IV			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal																
2	Seminar proposal																
3	Penelitian																
	*Observasi																
	*Wawancara																
	*Dokumentasi																
	*Pengumpulan Data																
	* Analisis Data																
4	Penulisan Skripsi																
5	Seminar Hasil																
6	Perbaikan																
7	Ujian Skripsi																

Catatan : setiap kegiatan yang dilakukan harus dihitamkan

Lampiran 1: Kusioner Penelitian Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani

Padi Sawah

Nama Responden :

Dusun/Desa :

1. Identitas Responden

1. Jumlah Anggota Keluarga : Orang (L: W: Orang)
2. Tingkat Pendidikan Formal:
3. Umur : Tahun
4. Pengalaman Berusaha tani : Tahun
5. Tanaman Yang Diusahakan:

II. Usahatani Responden

1. luas lahan usahatani responden:
2. pola tanaman yang di terapkan :
3. status lahan :
4. jenis bibit yang di gunakan :
5. jumlah bibit yang di gunakan :
6. penggunaan alat/mesin usahatan:

No	Jenis alat	Jumlah (Unit)	Lama pakai (Tahun)	Harga (Rp)		Nilai	Sumber
				Baru	Lama		
1.	Cangkul						
2.	Sabit						
	Parang						
	Handsprayet						
	Traktor						

	Mesin perontok padi						
	Pompa air						
	Total						

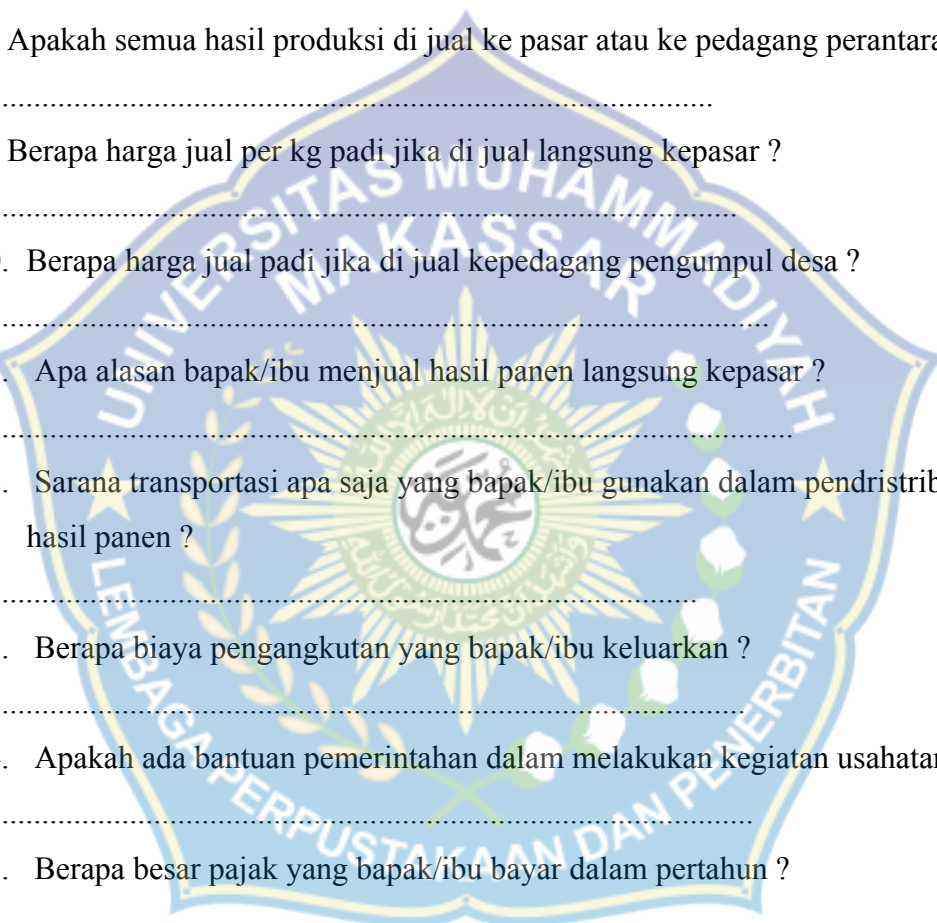
III. Penggunaan Tenaga Kerja

No	Uraian Kerja	Tenaga kerja				Total	
		Dalam keluarga		Luar keluarga		HOK	Upah
		HOK	Upah (Rp)	HOK	Upah (Rp)		
1.	Persiapan benih						
2.	Pengelolaan lahan						
3.	Penanaman						
4.	Pemupukan						
5.	Pengairan						
6.	Penyiangan						
7.	Pengendalian hama dan penyakit						
8.	Panen						
9.	Pasca panen						
	Total						

IV. Jumlah Dan Nilai Sarana Produksi Dalam Setahun

No	Saprodi	Jumlah	Satuan	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)
1.	Benih				
2.	Pupuk				
	Kandang (kg)				
	Urea (kg)				
	Kcl (kg)				
	Cair (it)				
3.	Pestisida . insektisida . fungisida				
	Total				

5. Berapa kali bapak/ibu panen dalam satu kali musim tanam ?
.....
6. Berapa jumlah produksi padi dalam satu kali musim tanam ?
.....
7. Apakah bapak/ibu mempunyai gudang penyimpanan ?
.....
8. Apakah semua hasil produksi di jual ke pasar atau ke pedagang perantara?
.....
9. Berapa harga jual per kg padi jika di jual langsung kepasar ?
.....
10. Berapa harga jual padi jika di jual kepedagang pengumpul desa ?
.....
11. Apa alasan bapak/ibu menjual hasil panen langsung kepasar ?
.....
12. Sarana transportasi apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pendistribusian hasil panen ?
.....
13. Berapa biaya pengangkutan yang bapak/ibu keluarkan ?
.....
14. Apakah ada bantuan pemerintahan dalam melakukan kegiatan usahatani?
.....
15. Berapa besar pajak yang bapak/ibu bayar dalam setahun ?
.....



Lampiran 2: Identitas Petani Responden di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2019

Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Luas lahan (Ha)	Tanggungungan Keluarga	Pengalaman Berusahatani (Tahun)
Amunir	51	S1	0,3	5	23
M.Talip	37	SMP	0,5	3	7
Tamrin	49	SMA	0,5	2	23
Sumarni	35	SMA	0,3	3	17
Sukardin	36	-	0,2	4	8
Istiklal	40	SD	0,4	4	22
Abakar	42	SMA	0,6	6	20
Adhar boyo	34	SMA	1	6	20
Muhur	44	SMP	0,2	4	11
Tasrif	30	SMA	1	1	12
Kisman	33	-	0,5	4	9
Ruslin nggari	31	S1	0,5	5	10
Anwar bakir	52	SMP	0,4	6	16
Amirudin	32	SD	0,3	3	10
M.yasin	37	SMP	0,4	7	13
Jumlah	583		7,1	63	221
Rata-rata	3,887		0,47	4,2	14,73

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019

Lampiran 3: Luas Lahan Produksi Dan Penerimaan Petani Responden Di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2019.

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Produksi padi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
Amunir	0,3	3.500	4.000	14.000.000
M.Talip	0,5	4.400	4.000	17.600.000
Tamrin	0,5	4.500	4.000	18.000.000
Sumarni	0,3	3.500	4.000	14.000.000
Sukardin	0,2	3.400	4.000	13.600.000
Istiklal	0,4	4.400	4.000	17.600.000
Abakar	0,6	4.300	4.000	17.200.000
Adhar boyo	1	6.500	4.000	26.000.000
Muhur	0,2	3.400	4.000	17.600.000
Tasrif	1	6.500	4.000	26.000.000
Kisman	0,5	4.500	4.000	18.000.000
Ruslin nggari	0,5	4.500	4.000	18.000.000
Anwar bakir	0,4	4.300	4.000	17.200.000
Amirudin	0,3	3.500	4.000	14.400.000
M.yasin	0,4	4.500	4.000	18.000.000
Jumlah	7,1	65.700	60.000	267.200.000
Rata-rata/orang	0,47	4.380	4.000	17.813
Rata-rata/Ha		93,19		37.276

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019

Lampiran 4: Biaya Tetap (*fixed cost*) Petani Responden di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2019

a). Nilai Penyusutan Alat Cangkul

Nama Responden	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Unit)	NPA (Rp)
Amunir	80.000	-	4	1	20.000
M.Talip	80.000	-	4	1	20.000
Tamrin	80.000	-	4	2	40.000
Sumarni	80.000	20.000	2	3	20.000
Sukardin	80.000	10.000	3	1	23.337
Istiklal	80.000	-	4	1	20.000
Abakar	75.000	-	4	2	37.500
Adhar boyo	80.000	-	4	1	20.000
Muhur	80.000	-	4	2	40.000
Tasrif	75.000	-	4	2	37.500
Kisman	80.000	10.000	3	1	23.337
Ruslin nggari	80.000	-	4	2	40.000
Anwar bakir	80.000	-	4	1	20.000
Amirudin	80.000	10.000	3	1	23.300
M.yasin	80.000	10.000	3	2	46.667
Jumlah	1,190	60	54	24	501.500
Rata-rata/orang	7,94	4	360	3,6	33,434
Rata-rata/Ha	52,94		2,400	0,24	2,228

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019

b). Nilai Penyusutan Alat Parang

Nama Responden	Nilai Baru (Rp)	Nlai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Rp)	Jumlah (Unit)	NPA (Rp)
Amunir	60.000	20.000	2	2	40.000
M.Talip	60.000	10.000	4	2	25.000
Tamrin	60.000	10.000	3	2	33.300
Sumarni	60.000	20.000	2	2	40.000
Sukardin	60.000	10.000	4	1	12.500
Istiklal	60.000	5.000	4	2	27.500
Abakar	50.000	10.000	3	2	13.300
Adhar boyo	60.000	10.000	3	2	33.300
Muhur	50.000	10.000	3	1	13.300
Tasrif	60.000	15.000	3	2	30.000
Kisman	60.000	10.000	4	2	25.000
Ruslin nggari	60.000	10.000	3	2	33.300
Anwar bakir	60.000	10.000	4	2	27.500
Amirudin	50.000	10.000	3	1	13.300
M.yasin	60.000	10.000	3	2	33.300
Jumlah	870	170	48	27	400,600
Ratarata/orang	58	11,34	3,2	1,8	26,706
Rata-rata/Ha	3,87	0,76			1,780

Sumber: Data Setelah Diolah 2019

c). Nilai Penyusutan Alat Sabit

Nama Responden	Nilai Baru(Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Unit)	NPA (Rp)
Amunir	30.000	-	3	2	20.000
M.Talip	30.000	-	3	2	20.000
Tamrin	30.000	5.000	2	6	75.000
Sumarni	30.000	5.000	2	3	37.700
Sukardin	40.000	5.000	2	2	35.000
Istiklal	30.000	-	3	2	20.000
Abakar	30.000	-	3	3	30.000
Adhar boyo	50.000	5.000	2	2	45.000
Muhur	30.000	5.000	2	3	37.500
Tasrif	50.000	-	3	3	50.000
Kisman	50.000	-	4	2	25.000
Ruslin nggari	40.000	-	3	2	26.600
Anwar bakir	50.000	-	4	2	25.000
Amirudin	50.000	-	3	1	16.600
M.yasin	30.000	-	4	1	7.500
Jumlah	570.000	25.000	43	36	470.700
Rata-rata/orang	38.000	1,67	2,80	2,40	31.380
Rata-rata/Ha	25.000	13,066			2.092

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

d). Nilai Penyusutan Alat Sprayer

Nama Responden	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Unit)	NPA (Rp)
Amunir	350.000	50.000	3	1	100.000
M.Talip	400.000	50.000	4	1	87.500
Tamrin	325.000	50.000	3	1	91.000
Sumarni	325.000	100.000	2	1	112.500
Sukardin	300.000	100.000	2	1	100.000
Istiklal	300.000	50.000	4	1	62.500
Abakar	325.000	100.000	2	1	112.500
Adhar boyo	400.000	50.000	4	1	87.500
Muhur	350.000	100.000	2	1	125.000
Tasrif	400.000	100.000	2	1	175.000
Kisman	400.000	100.000	4	1	75.000
Ruslin nggari	400.000	100.000	4	1	75.000
Anwar bakir	350.000	50.000	3	1	100.000
Amirudin	300.000	100.000	2	1	100.000
M.yasin	380.000	50.000	4	1	80.000
Jumlah	5.350.000	1.150.000	45	15	1.48.3500
Rata-rata/orang	356.000	78,67	3	1	98,900
Rata-rata/Ha	237.300	5,12			6,593

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019

e). Pajak Lahan Yang Dikeluarkan Oleh Petani Responden

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Pajak lahan (Rp)	NPA	Total biaya (Biaya tetap)
Amunir	0,3	30.000	382.000	412.000
M.Talip	0,5	50.000	399.000	449.000
Tamrin	0,5	50.000	660.000	710.000
Sumarni	0,3	30.000	382.000	412.000
Sukardin	0,2	20.000	410.000	430.000
Istiklal	0,4	40.000	375.000	415.000
Abakar	0,6	60.000	345.000	405.000
Adhar boyo	1	100.000	617.000	717.000
Muhur	0,2	20.000	342.500	362.000
Tasrif	1	100.000	370.000	470.000
Kisman	0,5	50.000	407.000	457.000
Ruslin nggari	0,5	50.000	412.000	462.000
Anwar bakir	0,4	40.000	385.000	425.000
Amirudin	0,3	30.000	307.000	337.000
M.yasin	0,4	40.000	472.000	512.000
Jumlah	7,1	710.000	5.965.000	6.975.000
Rata-rata/orang	0,47	4.730	397.670	465.000
Rata-rata/Ha		10,063	896,106	4.002

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019

Lampiran 5: Biaya Tidak Tetap (*variable cost*) Di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2019.

a). Penggunaan Benih (Ciherang)

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Biaya (Rp)
Amunir	0,3	10	20,000	200.000
M.Talip	0,5	20	20,000	400.000
Tamrin	0,5	20	20,000	400.000
Sumarni	0,3	10	20,000	200.000
Sukardin	0,2	10	20,000	200.000
Istiklal	0,4	15	20,000	300.000
Abakar	0,6	25	20,000	500.000
Adhar boyo	1	25	20,000	500.000
Muhur	0,2	10	20,000	200.000
Tasrif	1	25	20,000	500.000
Kisman	0,5	20	20,000	400.000
Ruslin nggari	0,5	20	20,000	400.000
Anwar bakir	0,4	15	20,000	300.000
Amirudin	0,3	10	20,000	200.000
M.yasin	0,4	15	20,000	300.000
Jumlah	7.1	250	300.000	5.000.000
Rata-rata/orang	0,47	16,67	20,000	333.300
Rata-rata/Ha		35,47		709,36

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019

b). Penggunaan Pupuk Urea

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai biaya (Rp)
Amunir	0,3	100	2000	200.000
M.Talip	0,5	300	2000	600.000
Tamrin	0,5	300	2000	600.000
Sumarni	0,3	100	2000	200.000
Sukardin	0,2	200	2000	400.000
Istiklal	0,4	250	2000	500.000
Abakar	0,6	300	2000	600.000
Adhar boyo	1	150	2000	300.000
Muhur	0,2	300	2000	600.000
Tasrif	1	300	2000	600.000
Kisman	0,5	300	2000	600.000
Ruslin nggari	0,5	300	2000	600.000
Anwar bakir	0,4	150	2000	300.000
Amirudin	0,3	100	2000	200.000
M.yasin	0,4	150	2000	300.000
Jumlah	7,1	3.350	30.000	6.600.000
Rata-rata/orang	0,47	223,33	2000	440.000
Rata-rata/Ha		475,17		950,340

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019

c). Penggunaan Pupuk KCL

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai biaya (Rp)
Amunir	0,3	50	5000	250.000
M.Talip	0,5	100	5000	500.000
Tamrin	0,5	100	5000	500.000
Sumarni	0,3	50	5000	250.000
Sukardin	0,2	50	5000	250.000
Istiklal	0,4	50	5000	250.000
Abakar	0,6	100	5000	500.000
Adhar boyo	1	100	5000	500.000
Muhur	0,2	50	5000	250.000
Tasrif	1	50	5000	500.000
Kisman	0,5	100	5000	500.000
Ruslin nggari	0,5	100	5000	500.000
Anwar bakir	0,4	50	5000	250.000
Amirudin	0,3	50	5000	250.000
M.yasin	0,4	50	5000	250.000
Jumlah	7,1	1.050	75.000	5.500.000
Rata-rata/orang	0,47	70	5.000	36.600
Rata-rata/Ha		148,94		744,68

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2019

d). Pengolahan Lahan

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	HOK (Orang)	Upah kerja (Rp/hari)	Nilai biaya (Rp)
Amunir	0,3	6	1	50.000	300.000
M.Talip	0,5	10	1	50.000	500.000
Tamrin	0,5	10	1	50.000	500.000
Sumarni	0,3	6	1	50.000	300.000
Sukardin	0,2	4	1	50.000	200.000
Istiklal	0,4	8	1	50.000	400.000
Abakar	0,6	12	1	50.000	600.000
Adhar boyo	1	14	1	50.000	700.000
Muhur	0,2	4	1	50.000	200.000
Tasrif	1	14	1	50.000	700.000
Kisman	0,5	10	1	50.000	500.000
Ruslin nggari	0,5	10	1	50.000	500.000
Anwar bakir	0,4	8	1	50.000	400.000
Amirudin	0,3	6	1	50.000	300.000
M.yasin	0,4	8	1	50.000	400.000
Jumlah	7,1	130	15	750.000	6.500.000
Rata-rata/orang	0,47	8,67	1	50.000	433.000
Rata-rata/Ha		2,127			106,382

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019

e). Biaya Tenaga Kerja Penanaman

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	HOK (Orang)	Upah kerja (Rp/hari)	Nilai biaya (Rp)
Amunir	0,3	6	1	50.000	300.000
M.Talip	0,5	8	1	50.000	400.000
Tamrin	0,5	8	2	50.000	800.000
Sumarni	0,3	5	1	50.000	250.000
Sukardin	0,2	7	1	50.000	350.000
Istiklal	0,4	7	2	50.000	700.000
Abakar	0,6	9	1	50.000	450.000
Adhar boyo	1	10	1	50.000	500.000
Muhur	0,2	5	1	50.000	250.000
Tasrif	1	9	1	50.000	450.000
Kisman	0,5	8	2	50.000	800.000
Ruslin nggari	0,5	8	2	50.000	800.000
Anwar bakir	0,4	6	2	50.000	600.000
Amirudin	0,3	6	1	50.000	350.000
M.yasin	0,4	6	2	50.000	600.000
Jumlah	7,1	108	21	750.000	7.600.000
Rata-rata/orang	0,47	7,2	1,4	50.000	506.666
Rata-rata/Ha		15,319	2,9		765,957

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019

f). Biaya Tenaga Kerja Pemeliharaan

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	HOK (Orang)	Upah kerja (Rp/Hari)	Nilai biaya (Rp)
Amunir	0,3	7	2	50.000	700.000
M.Talip	0,5	6	3	50.000	900.000
Tamrin	0,5	9	2	50.000	900.000
Sumarni	0,3	6	2	50.000	600.000
Sukardin	0,2	7	1	50.000	350.000
Istiklal	0,4	7	1	50.000	350.000
Abakar	0,6	5	2	50.000	500.000
Adhar boyo	1	9	2	50.000	900.000
Muhur	0,2	3	4	50.000	600.000
Tasrif	1	7	2	50.000	700.000
Kisman	0,5	6	3	50.000	900.000
Ruslin nggari	0,5	7	2	50.000	700.000
Anwar bakir	0,4	4	3	50.000	600.000
Amirudin	0,3	2	3	50.000	300.000
M.yasin	0,4	5	1	50.000	250.000
Jumlah	7,1	90	33	750.000	9.250.000
Rata-rata/orang	0,47	6	2,2	50.000	61.660
Rata-rata/Ha		12,76	4,680		1.276,596

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2019

g). Biaya Tenaga Kerja Panen

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	HOK (Orang)	Upah kerja (Rp/Hari)	Nilai biaya (Rp)
Amunir	0,3	6	2	60.000	720.000
M.Talip	0,5	10	2	60.000	1.200.000
Tamrin	0,5	9	2	60.000	1.080.000
Sumarni	0,3	7	2	60.000	840.000
Sukardin	0,2	5	1	60.000	350.000
Istiklal	0,4	7	2	60.000	840.000
Abakar	0,6	11	1	60.000	660.000
Adhar boyo	1	12	1	60.000	720.000
Muhur	0,2	5	2	60.000	600.000
Tasrif	1	10	1	60.000	600.000
Kisman	0,5	10	2	60.000	1.200.000
Ruslin nggari	0,5	10	2	60.000	1.200.000
Anwar bakir	0,4	7	1	60.000	420.000
Amirudin	0,3	5	2	60.000	600.000
M.yasin	0,4	7	1	60.000	420.000
Jumlah	7,1	121	23	900,000	11.450.000
Rata-rata/orang	0,47	8,06	1,53	60,000	763.000
Rata-rata/Ha		17,15	3,256		1.371,914

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019

lampiran 6: Biaya Total (Biaya Variabel Dan Biaya Tetap) Dari Petani Responden
Di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2019

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Biaya variabel (Rp)	Biaya tetap (Rp)	Total biaya (Rp)
Amunir	0,3	2.670.000	832.000	3.502.000
M.Talip	0,5	4.500.000	861.000	5.361.000
Tamrin	0,5	4.780.000	1.095.000	5.875.000
Sumarni	0,3	2.590.000	786.000	3.376.000
Sukardin	0,2	2.100.000	830.000	2.930.000
Istiklal	0,4	2.890.000	791.000	3.681.000
Abakar	0,6	3.810.000	765.000	4.575.000
Adhar boyo	1	4.120.000	1.116.500	5.236.500
Muhur	0,2	2.720.000	717.000	3.437.000
Tasrif	1	3.800.000	625.000	4.425.000
Kisman	0,5	4.900.000	864.000	5.764.000
Ruslin nggari	0,5	4.700.000	874.000	5.574.000
Anwar bakir	0,4	2.870.000	810.000	3.680.000
Amirudin	0,3	1.900.000	744.000	2.644.000
M.yasin	0,4	2.520.000	980.000	3.500.000
Jumlah	7,1	50.870.000	12.690.000	63.560.000
Rata-rata/orang	0,47	3.391.000	846.000	4.237,300
Rata-rata/Ha		7,214,89	18.000	61,038

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019

lampiran 7: Luas Lahan Produksi Dan Pendapatan Petani Responden Di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2019.

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya total (Rp)	Pendapatan
Amunir	0,3	14.000.000	3.502.000	10.498.000
M.Talip	0,5	17.600.000	5.361.000	12.239.000
Tamrin	0,5	18.000.000	5.875.000	12.125.000
Sumarni	0,3	14.000.000	3.376.000	10.624.000
Sukardin	0,2	13.600.000	2.930.000	10.670.000
Istiklal	0,4	17.600.000	3.681.000	13.919.000
Abakar	0,6	17.200.000	4.575.000	12.625.000
Adhar boyo	1	26.000.000	5.236.500	20.764.500
Muhur	0,2	17.600.000	3.437.000	14.163.000
Tasrif	1	26.000.000	4.425.000	21.575.000
Kisman	0,5	18.000.000	5.764.000	12.236.000
Ruslin nggari	0,5	18.000.000	5.574.000	12.426.000
Anwar bakir	0,4	17.200.000	3.680.000	13.520.000
Amirudin	0,3	14.400.000	2.644.000	11.756.000
M.yasin	0,4	18.000.000	3.500.000	14.500.000
Jumlah	7,1	267.200.000	63.560.000	203.640.000
Rata-rata/orang	0,47	17.813	4.237,300	13.576
Rata-rata/Ha		379.000	9,015	1.60,593.

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019



Gambar.1. proses wawancara dengan responden 1.



Gambae 2: Proses Wawancara Responden 2.



Gambar 3: Proses Wawancara Dengan Responden 3.



Gambar 4: Proses Pembajakan Lahan



Gambar 5: Proses Penyemprotan



Gambar 6: Proses pemanenan



Gambar 7: Proses Persiapan Perontokan Padi



Gambar 8: Proses Perontokan Padi Dengan Menggunakan Mesin



Gambar 9: Proses Pembersihan Padi Hasil Perontokan



Gambar 10: Proses Memisahkan Gabah Di Karung



Gambar 11: Proses Hasil Produksi Gabah

RIWAYAT HIDUP



Supriadin. Lahir Di Desa Kore pada tanggal 12 Juni 1996 Anak ke dua dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Mihdoam M Sidik dan ibunda Kalisom Abakar. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 2 Kore mulai tahun 2003 sampai tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sanggar dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sanggar, hingga akhirnya tamat tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama yaitu tahun 2014 diterima pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

